

PERSEPSI GURU FIQH TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA KELAS X DI MAN 2 POLEWALI MANDAR KECAMATAN MATAKALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nurzamsinar¹, Sudirman², Widya Astrina³
Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar¹²³

ABSTRACT: *The aim of this research is to: (1) determine the perception of fiqh teachers regarding the concept of independent learning in class Matakali, Polewali Mandar Regency. This research is qualitative research that builds meaning based on field data. This qualitative research procedure produces participant descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Data collection was carried out by conducting observations, in-depth interviews and documentation. Data analysis is carried out by giving meaning to the data that has been collected, and conclusions are drawn from this data. Indicators of success in this research are: (1) the perception of fiqh teachers regarding the concept of independent learning in class Mandar, Matakali District, Polewali Mandar Regency. The results obtained in this research are that the concept of independent learning received a very good response and they were very enthusiastic in implementing the independent learning curriculum which provides learning freedom to students and teaching freedom to teachers. The obstacle for teachers at MAN 2 Polewali Mandar regarding the concept of independent learning is the lack of training received by teachers so that teachers' understanding of the independent learning curriculum is very small. The results of the research explain the importance of socialization, seminars and the like regarding implementing the learning curriculum so that the implementation of the curriculum runs well*

Keywords: *Perception; Fiqh Teacher; Freedom to Learn*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan dimana seorang pendidik dan peserta didik melakukan interaksi untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan potensi peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial (*social agent of change*). Oleh karena itu, pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia yang religius dan bermoral, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab.¹ Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam pendidikan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional ke dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹Maimuna Ritonga. "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2018). h. 88

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan Undang-Undang di atas bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Mujadilah/58:11

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”³

Ayat di atas berisikan tentang betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh arus globalisasi, maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal itu bertujuan agar peserta didik mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.⁴ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan generasi intelektual yang dapat mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, menjadi orang yang berprestasi tinggi, memiliki etos kerja yang handal, kreatif, inovatif dan tetap berbudi pekerti luhur.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah. Oleh karna itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa diseluruh tanah air Indonesia.⁵

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).

³Kementerian Agama RI, Quran Kemenag Add-Ins Microsoft Word, 2019. h. 434.

⁴Yayan Alpian, “Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*”, 2019, 1.1: h 66-72. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index/php/JurnalJurnalBuanaPengabdian/issue/view/58> (Diakses 18 Maret 2023).

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016. h. 4

Pendidikan juga bermanfaat untuk mengelola segala sesuatu yang ada di alam ini, dalam pendidikan juga memerlukan perubahan dimana akan menjadikan manusia semakin maju sesuai dengan perkembangan zaman, serta mencegah manusia berada dalam ketertinggalan dan keterpurukan. Pendidikan yang bermutu sangat diperlukan, pencapaian pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun faktor atau unsur yang mana dapat mendorong terlaksananya pendidikan yaitu dengan adanya kurikulum yang diterapkan.⁶

Di masa sekarang ini, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu oleh Bapak Nadiem Makarim, lahir suatu program pendidikan yang dikenal dengan nama program "Merdeka Belajar". Program Merdeka Belajar sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Karena program ini sangat tergantung dari para guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar. Peran guru tersebut dimungkinkan karena merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran.⁷

Pengimplementasian merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajarannya, yang dulunya hanya dilakukan di dalam ruang kelas namun sekarang dapat dilakukan senyaman mungkin demi mempermudah proses pembelajaran. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan di desain sedemikian sehingga agar dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi.⁸ Program Merdeka Belajar ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia bagi peserta didik dan para guru.⁹ Tentunya banyak sekali tanggapan (persepsi) guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Mengingat ada hal yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Menurut teori Leavitt dikutip oleh Muhammad Nurdin menyatakan bahwa:

Persepsi guru menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas, pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan yang luas mengartikannya

⁶Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Jogjakarta, Nusantra Aksara, 2007. h. 4

⁷Khabib Bastari. *Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan*. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2021, 1.1: h. 68-77.

⁸Siti Baro'ah "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 (2020): h.1063-1073.

⁹Eka Putri Handayani, Arif Rohman. "Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.3 (2020) h. 265-276.

sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar dari individu menyadari bahwa dunia yang sebagaimana dilihat tidak selalu sama dengan kenyataan, jadi dengan pendekatan sempit, tidak hanya sekedar melihat sesuatu tapi lebih pada pengertiannya terhadap sesuatu tersebut.¹⁰

Dengan demikian walaupun persepsi guru berbeda setidaknya-tidaknya guru harus kreatif agar peserta didik bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi peserta didik dan guru harus kreatif, untuk menggapai pengetahuan. Peserta didik benar-benar dilatih untuk mandiri.

Secara realitas, seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik terutama seorang guru agama bidang studi fiqih yang dijadikan salah satu pedoman bagi peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kepribadian serta tata nilai moral yang Islami, berwawasan tinggi, serta dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan.¹¹ Dalam dunia pendidikan, kurikulum merdeka belajar sangat bermanfaat dan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru Fiqih harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan melakukan transformasi di berbagai sisi dalam pembelajarannya dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjadi pedoman dalam keilmuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait "*Persepsi Guru Fiqih tentang Konsep Merdeka Belajar pada Kelas X di MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar*".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sendiri ialah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, maupun fenomena peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini dan kita bisa menggunakan pendekatan tersebut sesuai kondisi maupun situasi.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dimana digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah masalah yang terjadi saat ini, (sebagai lawannya adalah kita bisa bereksperimen) untuk peneliti bisa sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi analisis data bersifat induk atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menghasilkan data yang berbentuk kata-kata maupun lisan dari objek

¹⁰Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), h. 69.

¹¹Abdul Aziz dan Syofnidah Ifrianti. "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2.1* (2015): h. 4.

¹²Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: sinar baru, 2007), h. 64.

yang telah diamati dan lebih menekankan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah metode [penelitian studi kasus](#). [Penelitian studi kasus](#) merupakan metode yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang serta interaksi lingkungan suatu objek.¹⁴

III. KAJIAN TEORI

a. Konsep Persepsi Guru

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak.¹⁵

Kreitner dan Kinichi mengatakan bahwa *perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings, recognition of object in one of this process ajor function*. Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.¹⁶

Persepsi merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada obyek tersebut. Kemudian ditafsirkan dalam buah pikiran dan mengasimilasikan suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian akan timbul tanggapan dan rangsangan baru. Tanggapan dan rangsangan tersebut dapat dipengaruhi oleh bahan atau pengalaman yang telah ada sehingga tanggapan dan rangsangan tersebut tidak diterima begitu saja, melainkan harus diamati dan digolongkan dalam sesuatu tertentu. Persepsi selalu berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan maka akan semakin banyak dan kuat persepsinya, demikian juga sebaliknya.¹⁷ Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Menurut Hidayat menyatakan bahwa, persepsi merupakan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017), h. 283.

¹⁴Penelitian Studi Kasus, <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/> (Diakses 24 Maret 2023).

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 423.

¹⁶R, Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.207.

¹⁷Suwarto, and Hulman Fajri. "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.1 (2018). h. 41

kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.¹⁸

Menurut Chaplin menjelaskan bahwa persepsi guru dapat di definisikan sebagai berikut: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.¹⁹

b. Konsep Guru Fiqih

Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “*gu*” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “*ru*” ditiru artinya dicontohi, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya. Guru adalah sebagai agen pembaharuan dimana guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, guru juga dapat mengajarkan banyak hal kepada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu sehingga berguna bagi bangsa dan negara.²⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, guru yang memiliki semangat kerja yang kuat, guru yang berjiwa profesional.²¹

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.²²

¹⁸Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015), hal.60.

¹⁹Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.358.

²⁰Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (Malang: Biro Ilmiah, 2003), h. 119.

²¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 54.

²²Pengertian Guru <https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan> (Diakses 28 Juli 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Ilmu fiqih adalah salah satu ilmu keislaman yang hingga kini cukup berkembang, hal ini terbukti dengan kekayaan warisan khazanah klasik yang dimilikinya hingga maraknya berbagai kegiatan atau forum kajian ilmu fiqih seperti bahts al-masâil fiqihyah yang dilakukan lembaga dan ormas-ormas Islam maupun lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Namun yang tampaknya perlu mendapat perhatian khusus adalah munculnya kesan kuat dalam masyarakat, bahwa Islam yang mereka pahami adalah fiqih itu sendiri, karena ia menyajikan aturan dan rambu-rambu hukum yang jelas sehingga dapat mereka jadikan pegangan. Ini mengindikasikan kedudukan fiqih sebagai sebuah ilmu sering belum dapat dimaknai secara proporsional, sehingga cenderung tidak dibedakan mana ajaran dasar Islam yang bersifat absolut, dan mana ajaran fiqih yang bisa berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika social.²³ Guru Fiqih adalah profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Apalagi saat ini guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional kemampuan guru dalam penguasaan materi, terutama mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Untuk melakukan peranan dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

“Zakiah Daradjat, mengemukakan syarat menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah: 1). Takwa kepada allah, 2). Berilmu, 3). Sehat jasmani, 4). Berkelakuan baik.”²⁴

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Binti Maunah menyebutkan bahwa syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis-dedaktis (pendidikan dan pengajaran).²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa syarat-syarat menjadi guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat ada empat yang tertera di atas.

²³Arif Shaifudin. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1.2 (2019): h.198.

²⁴Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Padang: Rineka Cipta, 2012), h.8.

²⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Jember : Center For Society Studies, 2017), h. 87.

c. *Konsep Merdeka Belajar*

Program merdeka belajar merupakan salah satu program dari Kemendikbud yang bertujuan untuk menciptakan suatu suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Program merdeka belajar ini juga memiliki tujuan agar para peserta didik, tenaga pendidik, juga orang tua mendapatkan suasana yang menyenangkan.²⁶

Program ini menurut Kemendikbud memiliki suatu keinginan untuk *output* dari pendidikan akan menghasilkan suatu kualitas yang baik juga membuat peserta didik yang memiliki kemampuan analisa yang tajam juga pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran dan pengembangan diri.²⁷

Program merdeka belajar memiliki arti untuk mengaplikasikan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan, juga memiliki pemikiran yang inovatif yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan hal positif dari para murid dalam merespon pembelajaran. Program ini adalah suatu proses pembelajaran yang dialami dalam mencapai suatu kemerdekaan. Zaman modern sekarang ini, sangat diperlukan merdeka belajar. Dahulu dikarenakan masih banyak hal yang mengikat rasa yang belum merdeka, kemerdekaan, juga ruang gerak yang sangat sempit untuk merdeka.²⁸ Program ini juga menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam berinovasi juga dalam peningkatan kualitas belajar secara mandiri. Mandiri tidak hanya untuk mengikuti suatu proses dalam birokrasi pendidikan, tetapi menginovasi pendidikan. Program ini adalah gagasan dalam pembebasan para guru juga peserta didik dalam menentukan suatu sistem belajar dengan tujuan penciptaan suatu pembelajaran yang bersifat positif bagi peserta didik dan tenaga pendidik.²⁹

Sebelum melaksanakan suatu program atau kegiatan kita membutuhkan sebuah konsep agar apa yang dilakukan dapat berjalan secara baik. Konsep merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa terbebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI terkait dengan konsep merdeka belajar adalah: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) resmi menghapus Prosedur

²⁶Meylan Saleh. "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol. 1. 2020. h. 51-56.

²⁷Dewi Juita, and M. Yusmaridi. "The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9.1 (2021): h. 20-30.

²⁸Ni Komang Lina Merta Sari, Ni Ketut Widiratini, and Made Diah Anggendari. "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 13.1 (2022): h.28-36.

²⁹Oki Suhartono. "Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1 (2021). h. 8-19

Operasional Standar (POS) pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mulai tahun ini. Penghapusan USBN merupakan amanat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 43 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian Yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Hal ini berarti pembuatan soal maupun penyelenggaraan USBN akan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menyelenggarakan ujian, karena diselenggarakan oleh sekolah maka menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memonitor dan mengevaluasi serta memastikan bahwa ujian yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ujian yang berkualitas. Hal ini penting untuk dilakukan karena erat hubungannya dengan mutu pendidikan. Dikbud harus memfasilitasi terutama dari segi anggaran agar pelaksanaan ujian berjalan lancar, selain itu juga harus mengadakan pelatihan pembuatan soal yang sesuai dengan standar atau kriteria yang harus dipenuhi.

(2) Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar, dan menengah. Ujian Nasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi momok yang sangat menakutkan dan menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Banyak sekali paradigma dan anggapan-anggapan mengenai Ujian Nasional, namun tahun ini UN disambut dengan rasa penuh suka cita, pasalnya Menteri Pendidikan Nadiem Makarim telah memutuskan untuk menghapuskan UN. Dengan dihapuskannya UN ini, diharapkan akan membuat peserta didik tidak mengalami tekanan beban mental, karena kelulusannya dari jenjang pendidikan tertentu tidak ditentukan oleh nilai yang diperoleh hanya dalam beberapa hari saja. Namun dengan begitu bukan berarti tidak ada yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Ujian Nasional akan diganti dengan sistem yang baru, yaitu Assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Konsep ini merupakan penyederhanaan dari sistem UN, berbeda dengan UN yang dilakukan pada akhir jenjang pembelajaran, asesmen ini akan dilaksanakan ketika anak duduk di kelas 4, 8 dan 11. Dan hasil dari asesmen ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain asesmen kompetensi, akan diberlakukan juga survei karakter, dimana survei karakter ini digunakan untuk mengetahui karakter anak dan bagaimana keadaan lingkungan di sekolah. Survei karakter juga digunakan untuk menjadi indikator atau tolak ukur agar sekolah memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.

(3) RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disingkat dengan RPP merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru sebelum masuk kelas wajib menyusun RPP agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sesuai indikator yang dikembangkan. Kebijakan baru terkait dengan penyusunan RPP telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan yang tertuang dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Berbeda dengan RPP sebelumnya yang mencakup lebih dari sepuluh komponen, pada RPP yang baru terjadi penyederhanaan yaitu hanya terdapat 3 komponen inti dalam RPP yang sesuai dengan edaran menteri pendidikan no 14 tahun 2019 yaitu; tujuan

pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Dengan adanya kebijakan ini, guru akan lebih mudah dan diberikan kebebasan untuk membuat dan mengembangkan RPP seefektif dan seefisien mungkin, akan tetapi tetap berorientasi pada perkembangan anak. (4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Sistem zonasi adalah sistem pengaturan proses penerimaan peserta didik baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Zonasi merupakan salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar tercipta pemerataan akses layanan pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan nasional. Sebenarnya sistem ini sudah diberlakukan sejak masa menteri sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan dalam pelaksanaannya dengan sistem zonasi yang sekarang ini. Tentunya sebelum diterapkan, sistem ini sudah dilakukan pengkajian, serta memperhatikan rekomendasi dari lembaga-lembaga yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Deskripsi Hasil Penelitian tentang Persepsi Guru Fiqih tentang Konsep Merdeka Belajar pada Kelas X di MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.*

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terkait persepsi guru fiqih tentang konsep merdeka belajar adalah wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar:

“Alhamdulillah MAN 2 Polewali Mandar telah mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar ini sejak tahun lalu yaitu 2022 jadi sudah 1 tahun berjalan. Jadi merdeka belajar ini sangat menyenangkan dikarenakan konsep merdeka belajar ini memberikan keluasaan kepada peserta didik maupun pendidik untuk memaksimalkan kemampuan belajarnya dan mengakomodir kemampuan belajar anak-anak pada proses pembelajaran. Awalnya pada saat disosialisasikan kurikulum merdeka belajar guru-guru belum banyak mendapatkan informasi tentang kurikulum merdeka, tetapi setelah dilakukan beberapa sosialisasi hampir semua guru sudah paham seperti apa itu kurikulum merdeka.”³⁰

Penjelasan lebih lanjut oleh bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Polewali Mandar:

“Ternyata kurikulum merdeka itu sangat bagus karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada materi esensial, kami sangat terbantu dengan adanya kurikulum merdeka belajar dikarenakan sudah ada hasil atau arus yang kita hasilkan di

³⁰Budiman (52 Tahun), Kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar, wawancara, Polman, 14 Juli 2023.

kurikulum ini sehingga kita jadi antusias dengan adanya kurikulum merdeka.”³¹

Kemudian ditambahkan oleh bapak Ahmad Jafar selaku guru Fiqih kelas X juga mengatakan:

“Persepsi saya tentang kurikulum merdeka belajar ialah meskipun kurikulum ini sangat baru bagi kami, kami selalu mencoba melakukan atau mengikuti arahan dari kementerian agama terkait kurikulum. Menerapkan kurikulum merdeka bagi saya sangat luar biasa menurut saya dalam hal proses pelaksanaan pembelajarannya karena guru tidak dituntut lagi untuk lebih banyak melakukan penguasaan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki tapi guru lebih dituntut untuk lebih banyak mencari tau apa potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum ini sangat luar biasa bagi saya karena betul-betul memberikan kepada kita kemerdekaan dalam hal belajar maupun mengajar.”³²

Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Konsep merdeka belajar atau kurikulum merdeka belajar yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan sangat disetujui oleh guru-guru yang ada di MAN 2 Polewali Mandar terutama Guru Fiqih sendiri. Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar sekarang ini banyak sekali persepsi dari kalangan para pendidik ada yang berpikir positif maupun negatif.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Hambatan Guru Fiqih tentang Konsep Merdeka Belajar pada kelas X di MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

Menurut Kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar mengatakan:

“Yang pertama pada saat memulaik kurikulum merdeka belajar kami masih sangat ragu dikarenakan kami masih belum tau seperti apa sebenarnya kurikulum merdeka belajar, hambatan pertama yaitu mengubah mindset kami atau guru-guru beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka belajar, tetapi setelah itu semua teratasi semua terasa lebih mudah, kami juga selalu memberikan pelatihan-pelatihan dan secara mandiri melakukan *workshop* bahkan mendatangkan narasumber-narasumber yang memang sudah punya

³¹Amiluddin (49 Tahun), Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2023.

³²Ahmad Jafar (42 Tahun), Guru Fiqih kelas X MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2022.

pengalaman mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, mungkin hanya itu saja karena kurikulum sebelumnya baik itu KTSP, K13, dan kemudian masuk ke Kurikulum Merdeka Belajar hamper tidak terlalu jauh berbeda pengimplementasiannya.”³³

Pada masa awal munculnya kurikulum merdeka belajar ini di MAN 2 Polewali Mandar tentu ada saja permasalahan yang dihadapi guru untuk menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum yang masih terbilang baru didunia Pendidikan saat ini. Setiap guru pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda dengan adanya kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah, seperti tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar dll. Berikut hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Polewali Mandar mengatakan:

“Ada beberapa hambatan kemarin, yang pertama tidak adanya sosialisasi baik dari Kabupaten maupun Provinsi tentang kurikulum merdeka belajar, langsung saja kita dikasih SK untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Jadi para guru bingung bagaimana dan seperti apa itu kurikulum merdeka, untungnya kemarin saya sempat melakukan *study tour* dan saya bertemu dengan salah satu guru dari MAN 1 Jembrana Bali mereka telah menerapkan kurikulum merdeka belajar akhirnya saya sebagai wakil kurikulum MAN 2 Polewali Mandar berkonsultasi mengenai kurikulum merdeka dan akhirnya kami bisa melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Kemarin kami sempat juga mendatangkan tamu dari Makassar untuk bersosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar tetapi kami belum puas akhirnya yang menjadi referensi saya yaitu MAN 1 Jembrana yang sudah sangat berpengalaman tentang kurikulum merdeka. Kendala yang kedua yaitu jurusan yang dihilangkan, untungnya para peserta didik menerima dengan baik dikarenakan sudah kami berikan pemahaman. Kendala selanjutnya tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka belajar bagaimana itu P5, apa temanya, dan seperti apa? Tetapi ketika kita sudah pelajari P5 akhirnya sudah terbiasa dan sudah berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.”³⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X MAN 2 Polewali Mandar mengatakan:

“Kalau berbicara soal hambatan, secara pribadi bagi saya tidak ada, hanya saja sampai saat ini kami belum mendapatkan format paten dalam kurikulum merdeka belajar ini bahwa format RPPnya seperti apa, kita hanya disuruh membuat sendiri berdasarkan garis besar, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang sudah ada formatnya dan kita tinggal mengisi format RPP yang sudah disediakan. Saya juga berharap guru-guru juga harus lebih banyak belajar mengikuti kemauan peserta didik seperti apa dan lebih mendidik secara Rahmatan Lil’Alameen, dapat lebih giat menggunakan pembelajaran

³³Budiman (52 Tahun), Kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2023.

³⁴Amiluddin (49 Tahun), Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2023.

digitalisasi karena MAN 2 Polewali Mandar saat ini dituntut untuk itu jadi harapan saya setidaknya guru lebih banyak mengikuti pelatihan, diklat dan sebagainya yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran digitalisasi. Sejauh ini saya kira hanya itu.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, maka hambatan yang dialami guru pada kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya pemahaman guru tentang konsep merdeka belajar dikarenakan kurangnya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk lebih memahami konsep merdeka belajar, pada saat ini MAN 2 Polewali Mandar sudah melakukan persiapan seperti *workshop* atau seminar-seminar tentang kurikulum merdeka belajar agar guru bisa lebih memahami lagi apa itu kurikulum merdeka belajar. Hal ini dilakukan madrasah dikarenakan kurangnya arahan, sosialisasi ataupun cara yang tepat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dari kementerian agama maupun pemerintah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas tentang hasil penelitian serta pembahasan mengenai persepsi guru fiqih tentang konsep merdeka belajar pada kelas X di MAN 2 Polewali Mandar Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terutama guru fiqih di MAN 2 Polewali Mandar tentang konsep merdeka belajar mendapatkan respon yang sangat baik dan mereka sangat antusias dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang memberikan kemerdekaan belajar maupun mengajar pada peserta didik dan guru.
2. Hambatan guru di MAN 2 Polewali Mandar tentang konsep merdeka belajar ialah kurangnya pelatihan-pelatihan yang didapatkan guru sehingga pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar sangat kecil. Hasil penelitian menjelaskan pentingnya sosialisasi-sosialisasi, seminar dan semacamnya tentang pengimplementasian kurikulum belajar sehingga implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

³⁵Ahmad Jafar (42 Tahun), Guru Fiqih kelas X MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2022.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Jafar, Ahmad (42 Tahun), Guru Fiqih kelas X MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2022.
- Alpian, Yayan. "Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*", <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index/php/JurnalJurnalBuanaPengabdian/issue/view/58>. 2019
- Amiluddin (49 Tahun), Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 5 Juni 2023.
- Aziz, Abdul; dan Syofnidah Ifrianti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2.1* 2015
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4.1 2020.
- Bastari, Khabib. *Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2021.
- Budiman (52 Tahun), Kepala Madrasah MAN 2 Polewali Mandar, *wawancara*, Polman, 14 Juli 2023.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016.
- Handayani, Eka Putri; and Arif Rohman. "Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.3 , 2020.
- Ibrahim, Nana Sudjana *Penelitian Pendidikan*, Bandung: sinar baru, 2017
- J.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Juita, Dewi, and M. Yusmaridi. "The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 9.1 2021.
- Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, 2003.
- Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag Add-Ins Microsoft Word*, 2019.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Jogjakarta, Nusantra Aksara, 2007.
- Kinicki dan R, Kreitner. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat 2007.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Jember : Center For Society Studies, 2017.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*, Padang: Rineka Cipta, 2012
- Ritonga, Maimuna. "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2, 2018.
- Saleh, Meylan. "Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Vol. 1. 2020
- Sari, Ni Komang Lina Merta, Ni Ketut Widiratini, and Made Diah Anggendari. "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 13.1, 2022.
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1.2, 2019.
- Sholeh, Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2015.
- Suhartono, Oki. "Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.1, 2021.
- Suwarto, and Hulman Fajri. "Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3.1, 2018.
- UU No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.